



**KALANGWAN**  
**JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA**  
**Vol. XIV No.2 Bulan September Tahun 2024**

p-ISSN : [1979-634X](#)

e-ISSN : 2686-0252

<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*) DALAM AJAR-AJAR MEMBACA AKSARA BALI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 ABIANSEMAL**

Oleh

**I Gusti Ayu Ratna Dewi**  
**UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar**  
[Nawi0810@gmail.com](mailto:Nawi0810@gmail.com)

*Diterima: 19 September 2024.; Direvisi: 10 Oktober 2024; Diterbitkan: 10 Oktober 2024*

*Abstract*

*The aim of education is to increase the nation's knowledge and form Indonesian people who are religious, knowledgeable, moral and have good skills. Balinese language education cannot be separated from global culture. Learning that includes Balinese culture such as script, spoken language and Balinese literature is very important to preserve Balinese culture. Balinese, as one of the regional languages in Indonesia, is often not used enough in everyday life, especially in urban areas. The Balinese script, which was adapted from the Javanese script, has an important role in Balinese culture and is used in various contexts, including writing regular Balinese, kawi language, and mantras. Learning Balinese includes four main skills: listening, speaking, reading and writing. One important skill is reading Balinese script. Based on observations, the peer tutoring method is effective in increasing students' interest and ability in reading Balinese script. This research was carried out at SMP Negeri 3 Abiansemal in class VII F and showed that students were able to read Balinese script well after using the peer tutoring method. These results show the importance of the peer tutoring method in learning to read Balinese script to preserve Balinese language, literature and script. Thus, implementing this method can increase students' knowledge and skills in learning Balinese script. Apart from that, the peer tutoring method can also increase the sense of togetherness and cooperation between students, thereby creating a more inclusive and supportive learning environment. The implementation of this method must be continuously monitored and evaluated to ensure its effectiveness in the long term.*

**Keywords:** *Balinese Script, Peer Tutor Method, SMP Negeri 3 Abiansemal*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan yang baik sangat penting untuk diberikan kepada siswa di seluruh dunia saat ini. Hal ini tidak hanya dapat diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat, namun tujuan pendidikan juga adalah meningkatkan pengetahuan bangsa dan membentuk individu Indonesia yang seharusnya, yaitu individu yang religius atau taat pada ajaran agama dan setia kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, kehidupan, dan perilaku yang baik. Pendidikan bahasa Bali tidak dapat dipisahkan dari budaya yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari

kehidupan masyarakat Bali. Pendidikan yang mencakup budaya Bali seperti aksara Bali, berbicara dalam bahasa Bali dengan baik, serta sastra Bali.

Bali adalah pulau yang kaya dengan budaya yang sudah dikenal luas. Perkembangan pulau Bali ini erat kaitannya dengan budaya, kehidupan, bahasa, dan sastra Bali yang telah dijadikan sebagai sarana dalam mempertahankan kelestarian bahasa, aksara, dan sastranya. Budaya Bali adalah budaya yang harus dijaga dan dilestarikan, upaya menjaga budaya Bali ini tidak hanya dapat dilakukan oleh individu atau kelompok yang memahami budaya tersebut, tetapi juga oleh kita semua sebagai masyarakat Bali, terutama yang beragama Hindu, kita semua harus menjaga budaya Bali agar tetap asri dan lestari. Salah satu cara untuk memahami seni budaya adalah melalui bahasa Bali, aksara Bali, busana adat Bali, serta musik dan tarian tradisional yang merupakan warisan dari leluhur Bali.

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia dan digunakan di Pulau Bali. Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang dipelihara oleh masyarakat Bali (Nali, dkk., 2006: 1). Bahasa Bali digunakan di wilayah Bali. Bahasa Bali merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam keluarga dan masyarakat desa yang menjadi ciri khas budaya Bali. Dalam kehidupan saat ini, masyarakat Bali terutama yang berada di kota masih banyak yang menggunakan bahasa Indonesia. Namun, kondisi bahasa ibu (bahasa Bali) sudah jarang digunakan dan semakin berkurang keberadaannya. Bahasa Bali adalah sarana atau alat komunikasi dalam menyampaikan keinginan, menceritakan cipta, rasa, dan karsa dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang ada di Bali. Bahasa Bali adalah bahasa yang unik dan kaya, sehingga memiliki tata cara penulisan yang menjadi bagian dari pendidikan bahasa Bali.

Aksara Bali adalah salah satu simbol visual dalam bahasa. Menurut sejarah aksara Bali, aksara Bali berasal dari aksara Jawa, tetapi aksara Jawa tersebut berasal dari aksara Pallawa atau Dewanagari, yang bentuknya telah berubah menjadi aksara yang digunakan saat ini (Tinggen, 1993:1). Menurut tata penulisan, aksara Bali memiliki aturan yang berlaku dalam tata cara penulisannya. Menurut Simpen (1973: 1) dalam bukunya "Pasang Aksara Bali", menyatakan bahwa pasang aksara adalah aturan yang digunakan dalam menulis aksara Bali. Suwija dan Manda (2012: 117) menyatakan bahwa pasang aksara Bali adalah aturan yang digunakan dalam penulisan aksara Bali. Dalam penulisannya, aksara Bali dibagi menjadi dua, yaitu: aksara suara dan aksara wianjana. Aksara suara ada 6 aksara, sedangkan aksara wianjana ada 18 aksara. Menurut aksara depan, aksara ini dibagi lagi menjadi tiga, yaitu: 1. Aksara wréastra yang digunakan untuk menulis bahasa Bali biasa, seperti menulis surat, catatan, dan lainnya. 2. Aksara swalalita yang digunakan untuk menulis bahasa kawi, bahasa tengahan, bahasa sansekerta, dan digunakan untuk menulis kidung, Kakawin Parwa, dan Sloka. 3. Aksara Modre yang digunakan untuk menulis hal-hal yang bersifat spiritual dan menulis japa mantra.

Dalam pendidikan bahasa Bali terdapat empat keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan (keterampilan menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Suwija, 2014: 9). Salah satu keterampilan yang harus diperhatikan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan membaca aksara Bali dan latin. Siswa diharapkan dapat dan mampu membaca aksara Bali, karena membaca aksara Bali memberikan pesan dalam pembelajaran bahasa Bali (Suwija, 2014: 11). Keterampilan membaca aksara Bali penting karena kata "keterampilan" berasal dari kata "waged" yang berarti mampu, sanggup melaksanakan pekerjaan, pandai, ahli, jemet (Kamus Bali-Indonesia: 782). Keterampilan ini sangat berguna karena di dunia ini tanpa keterampilan pasti sulit melaksanakan pekerjaan dan mencari pekerjaan, karena dalam mencari pekerjaan yang pertama ditanyakan adalah keterampilan dan pendidikan yang telah diperoleh. Jika sudah melaksanakan pendidikan dan memiliki keterampilan pasti mendapatkan pekerjaan yang baik. Membaca aksara Bali berarti membaca aksara Bali yang ada di kertas atau lontar yang berkaitan dengan bahasa Bali sehingga keterampilan ini penting agar orang dapat membaca aksara-aksara tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya (peer teaching) saat membaca aksara Bali menunjukkan bahwa siswa senang melaksanakan pembelajaran dan dapat berkolaborasi dengan teman sebaya. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran, yaitu siswa mampu membaca aksara yang ada dalam wacana beraksara Bali atau gantungan dan gempélan aksara wianjana. Oleh karena itu, praktik mengajar dilakukan di SMP Negeri 3 Abiansemal, saat mengajar di kelas VII F dalam pembelajaran membaca aksara Bali. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode tutor sebaya (peer teaching) dalam pembelajaran membaca aksara Bali di kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal dapat digunakan untuk menjaga dan melestarikan bahasa, sastra, dan aksara Bali, serta agar siswa dan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca aksara Bali dengan menggunakan metode tutor sebaya (peer teaching).

## **II. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan dari survei perilaku yang diamati. Jenis data yang diperoleh berupa jenis data kualitatif yang bersumber dari data primer (Wawancara dengan subjek penelitian melalui observasi langsung) dan data sekunder (membaca, belajar, dan menyampaikan melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku, dan dokumen). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Bagaimana Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) dalam Pembelajaran Membaca Aksara Bali Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal**

Dalam proses pembelajaran, sangat penting memastikan hasil yang dapat diperoleh dengan baik untuk kehidupan para siswa. Namun, selain hasil yang diharapkan, aspek lain yang juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mendukung dan menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru dapat membantu mencapai tujuan dari materi yang diajarkan.

Menurut penuturan Ibu Nyoman Sutini, seorang guru Bahasa Bali di kelas VII F SMP Negeri 3 Abiansemal pada tanggal 15 April 2024, membaca aksara Bali adalah salah satu materi yang diajarkan kepada siswa kelas VII F di SMP Negeri 3 Abiansemal. Materi ini diajarkan pada semester pertama. Tujuan penggunaan metode tutor sebaya (peer teaching) adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca aksara Bali, khususnya agar siswa senang belajar dan tidak bosan saat belajar membaca aksara Bali. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya sehingga dapat lebih fokus dan memahami apa yang diajarkan dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, tujuan utama lainnya adalah mendidik generasi muda agar mereka mengenal dan mencintai bahasa daerah mereka serta senang belajar membaca aksara Bali yang diwariskan dari leluhur mereka.

Materi pembelajaran membaca aksara Bali yang diajarkan kepada siswa kelas VII F di SMP Negeri 3 Abiansemal melibatkan membaca aksara Bali yang terdapat pada kertas atau lontar yang berkaitan dengan bahasa Bali. Aksara Bali dibagi menjadi dua jenis, yaitu aksara suara atau vokal seperti a, i, u, e, o, é, dan aksara wianjana yang dibagi lagi menjadi beberapa

kategori seperti Kantya, Talawya, Murdhanya, Dantya, Ostya, Ardhasuara, Usma, dan Wisargah. Contoh teks membaca aksara Bali yang diajarkan antara lain adalah teks yang tertulis dalam aksara Bali yang disertakan dalam buku pembelajaran Kusuma Sastra halaman tiga puluh dua.

Dalam penerapan metode tutor sebaya (peer teaching) dalam pembelajaran membaca aksara Bali di kelas VII F SMP Negeri 3 Abiansemal, para siswa dilibatkan dalam kegiatan membaca aksara Bali dengan bantuan teman sebaya mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi dengan bantuan dari teman-teman mereka. Pada sesi pertama pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2024, dimulai dengan siswa dan guru bersama-sama melaksanakan doa pembuka, diikuti dengan guru yang mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Guru kemudian memberikan pengantar tentang materi yang akan diajarkan, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang aksara Bali. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diajarkan. Setiap kelompok terdiri dari tujuh siswa dengan satu siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dan mempersiapkan diri untuk membaca teks aksara Bali yang telah diberikan oleh guru.

Setelah waktu diskusi selesai, kelompok pertama yang sudah siap dipanggil untuk membaca teks aksara Bali di depan kelas. Siswa yang mewakili kelompok tersebut membaca teks dengan baik dan benar. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi dan menjelaskan isi teks yang telah dibaca. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 25 menit, dengan setiap kelompok bergantian untuk membaca dan menjelaskan teks yang telah mereka siapkan.

Pada sesi kedua pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2024, kegiatan dimulai dengan cara yang sama seperti sesi sebelumnya. Setelah doa pembuka dan pengecekan kehadiran, guru memberikan pengantar dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa kemudian melanjutkan kegiatan membaca aksara Bali dalam kelompok mereka. Kelompok yang belum mendapatkan giliran pada sesi sebelumnya diberikan kesempatan untuk membaca dan menjelaskan teks aksara Bali yang mereka siapkan.

Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik dan penjelasan tambahan jika diperlukan, serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan tambahan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup dan guru mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi mereka.

Metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca aksara Bali ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pembelajaran aksara Bali. Dengan melibatkan teman sebaya dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan merasa lebih nyaman dalam belajar. Selain itu, metode ini juga dapat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

### **3.2. Hambatan yang dirasakan dan Upaya yang dilaksanakan Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal dalam Belajar Membaca Aksara Bali Dalam Materi Bacaan Teks Lingkungan Maaksara Bali Dengan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching)**

Hambatan dalam konteks pendidikan merupakan situasi di mana siswa tidak dapat belajar dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan intelegensi, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang kondusif. Supriyono dalam Ningsih (2003: 77) menjelaskan bahwa hambatan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak bisa belajar dengan baik, dan hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, tetapi juga bisa oleh faktor non-intelegensi. Hambatan belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu hambatan belajar pra-akademik dan akademik. Hambatan belajar pra-akademik mencakup masalah motorik, persepsi, kognitif,

perkembangan bahasa, dan sosial. Sementara hambatan belajar akademik meliputi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Penggunaan metode tutor sebaya (peer teaching) dalam pembelajaran membaca Aksara Bali menghadapi berbagai kendala, baik internal maupun eksternal dari siswa dan guru. Studi ini membahas kendala-kendala tersebut pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal yang dihadapi oleh guru dan siswa.

### **3.2.1. Hambatan yang Ditemukan oleh Guru**

Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru pasti menemukan Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor eksternal maupun internal. Tantangan-tantangan ini terutama terlihat dalam pengajaran Bahasa Bali, khususnya dalam pembelajaran membaca Aksara Bali di kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal dengan menggunakan metode tutor sebaya (peer teaching). Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Bali di SMP Negeri 3 Abiansemal, Pembelajaran yang efektif dan efisien hanya dapat tercapai apabila terdapat minat yang tinggi dari siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa saat menjalani proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa, guru perlu menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan. Menurut Nyoman Sutini, di era globalisasi saat ini, banyak siswa mengikuti gaya hidup modern sehingga warisan budaya, termasuk Bahasa Bali, mulai terpinggirkan. Banyak siswa menganggap belajar Bahasa Bali, terutama membaca Aksara Bali, sangat sulit dan kurang menarik. Guru Bahasa Bali di SMP Negeri 3 Abiansemal menyadari sedikitnya siswa yang menyukai pelajaran Bahasa Bali, terutama dalam membaca Aksara Bali. Oleh karena itu, mereka menggunakan metode tutor sebaya (peer teaching) sebagai strategi untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa. Metode ini diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca Aksara Bali dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Menurut Nyoman Sutini, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Bali karena dianggap sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tantangan ini membuat guru harus kreatif dalam menyampaikan materi agar dapat menarik minat siswa. Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan ini, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan mereka peran sebagai tutor bagi teman-temannya. Penggunaan metode tutor sebaya memiliki beberapa dampak positif, antara lain meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan menjadi tutor bagi teman-temannya, siswa tidak hanya belajar untuk diri sendiri tetapi juga membantu teman-temannya untuk memahami materi. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat ikatan sosial antar siswa. Di SMP Negeri 3 Abiansemal, metode tutor sebaya telah diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Bali, khususnya dalam membaca Aksara Bali. Guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, di mana masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang tutor sebaya. Tutor sebaya ini akan membimbing teman-temannya dalam memahami dan membaca Aksara Bali, dengan bimbingan dan arahan dari guru. Meskipun metode tutor sebaya memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah memastikan bahwa tutor sebaya memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak ada yang tertinggal. Oleh karena itu, peran guru dalam memantau dan memberikan bimbingan sangat penting dalam keberhasilan metode ini. Dengan menggunakan metode tutor sebaya, diharapkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Bali, khususnya dalam membaca Aksara Bali, akan meningkat. Selain itu, metode ini juga diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya Bali. Nyoman Sutini berharap bahwa dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk lulus ujian tetapi juga memahami pentingnya menjaga dan mengembangkan bahasa dan budaya

Bali. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran Bahasa Bali, penggunaan metode tutor sebaya di SMP Negeri 3 Abiansemal merupakan langkah yang inovatif dan efektif. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan para siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan melestarikan Bahasa Bali, khususnya dalam membaca Aksara Bali.

### **3.2.2. Hambatan yang Ditemukan oleh Siswa**

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran banyak, terdiri dari dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi kesehatan, minat, bakat, motivasi, serta kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi dalam masyarakat.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dan salah satu siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Abiansemal pada tanggal 11 April 2024, didapati bahwa ada dua siswa dari total 32 siswa di kelas tersebut yang dijadikan narasumber. Kedua siswa tersebut bernama Wiskarani dan Sri Utariyani. Dalam penelitian ini, diungkap berbagai kendala yang dialami siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Abiansemal dalam memahami pelajaran Bahasa Bali, khususnya dalam pembelajaran membaca Aksara Bali.

Bahasa Bali adalah salah satu bahasa Austronesia dari subkelompok Bali-Sasak yang sangat spesifik. Bahasa ini terutama digunakan di pulau Bali, sebagian barat pulau Lombok, dan sedikit di ujung timur pulau Jawa. Saat ini, penuturnya diperkirakan sekitar 4.000.000 orang. Namun, dalam era globalisasi seperti sekarang, penggunaan bahasa daerah, terutama Bahasa Bali, semakin menurun di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pemuda Bali. Saat ini, banyak pemuda lebih senang berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa nasional atau bahasa asing dibandingkan dengan bahasa daerah, khususnya Bahasa Bali.

Terdapat banyak faktor yang membuat para siswa menganggap Bahasa Bali sebagai bahasa asing. Salah satu faktor utama adalah perubahan pola komunikasi dan lingkungan sekitar yang lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa lain. Di sekolah dan media massa, Bahasa Indonesia masih dominan dibandingkan dengan Bahasa Bali. Hal ini menyebabkan para siswa kurang familiar dengan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari. Banyak keluarga di Bali cenderung menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, terutama jika mereka berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Di sekolah, kurikulum lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, sementara Bahasa Bali hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tambahan. Hal ini membuat para siswa lebih terbiasa dengan Bahasa Indonesia dan menganggap Bahasa Bali sebagai bahasa "lain". Banyak siswa menganggap Bahasa Bali sebagai bahasa yang kuno atau kurang modern dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Mereka lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing yang dianggap lebih modern atau bergaya.

Persepsi ini diperkuat oleh kurangnya dukungan lingkungan dan media yang mengedepankan penggunaan Bahasa Bali. Sehingga, motivasi siswa untuk mempelajari dan menggunakan Bahasa Bali semakin menurun. Selain itu, kondisi kesehatan dan kebiasaan belajar yang kurang baik juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Bali.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Bali. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan penggunaan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari, penyediaan materi pembelajaran yang menarik, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap Bahasa Bali bukan hanya dipengaruhi oleh faktor individu semata, melainkan juga oleh faktor lingkungan dan kebijakan pendidikan yang ada. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah, khususnya Bahasa Bali, agar tidak semakin tergerus oleh perkembangan zaman.

### **3.2.3. Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Siswa**

Usaha untuk pelestarian bahasa Bali mencakup berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Bali dalam pembelajaran. Di bawah ini dijelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh para siswa. Satu di antara usaha tersebut adalah dengan sering menggunakan bahasa Bali dalam berbagai situasi. Berdasarkan pernyataan dari Sri Utariyani pada 11 April 2024, salah satu cara yang dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kendala belajar bahasa Bali, khususnya dalam pelajaran membaca Aksara Bali, adalah dengan sering menggunakan bahasa Bali baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan sering digunakan, para siswa akan semakin terbiasa dengan kosakata bahasa Bali serta tidak merasa bahasa tersebut asing karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bermanfaat bagi siswa yang berasal dari luar Bali karena dengan sering mendengar dan menggunakan bahasa Bali, mereka akan lebih cepat memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari.

Selain sering menggunakan bahasa Bali, usaha lain yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Aksara Bali adalah dengan memperdalam pembelajaran tentang anggah-ungguh bahasa Bali serta aturan penulisan Aksara Bali. Hal ini penting karena anggah-ungguh bahasa Bali, yang mencakup tata cara penggunaan bahasa yang sopan, merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa tersebut. Menurut Suwija dan Manda (2012: 117), Pasang Aksara Bali yang berarti aturan penulisan aksara, adalah pedoman dalam menulis bahasa Bali dengan menggunakan Aksara Bali. Aksara Bali sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu Aksara Suara dan Aksara Wianjana. Aksara Suara terdiri dari enam huruf, sedangkan Aksara Wianjana terdiri dari delapan belas huruf. Pemahaman mendalam tentang hal ini akan membantu siswa dalam menguasai penulisan bahasa Bali dengan baik dan benar.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Bali meliputi penggunaan bahasa Bali dalam berbagai situasi serta pendalaman tentang anggah-ungguh dan aturan penulisan Aksara Bali. Kedua upaya ini saling melengkapi dan penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Bali, tetapi juga memahami dan menghormati tata krama serta budaya yang terkandung dalam penggunaan bahasa tersebut. Usaha ini diharapkan dapat menjaga keberlangsungan bahasa Bali sebagai bagian penting dari warisan budaya Bali.

### **3.2.4. Upaya-upaya yang Dilakukan oleh Guru**

Wawancara pada guru bahasa Bali di SMP Negeri 3 Abiansemal untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Bali kepada para siswa menunjukkan upaya-upaya strategis dalam mengatasi masalah-masalah di depan pengajaran. Salah satu upaya utamanya adalah dengan mendorong siswa untuk lebih banyak belajar membaca aksara Bali secara pribadi. Guru memberikan dukungan dengan memberikan informasi tentang penggunaan aksara Bali, menyediakan sumber belajar, dan mendukung para siswa untuk belajar mandiri di dalam diri mereka sendiri. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan budaya Bali di kalangan generasi muda, terutama para siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Abiansemal, yang mendapatkan 2 jam hiburan per minggu di kelas pelajaran.

Sebagai contoh, guru bahasa Bali di SMP Negeri 3 Abiansemal menjelaskan upaya untuk mendorong para siswa untuk lebih banyak belajar di dalam diri mereka sendiri dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikumpulkan melalui aplikasi WhatsApp Group. Ini bisa meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar secara internal, tanpa kesulitan berbicara. Guru lain memberikan tugas-tugas sebagai sarana meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca aksara Bali. Salah satu tugas yang diberikan adalah mencari contoh dari wacana yang dipelajari, yang diucapkan secara lisan sehingga siswa dapat memberi tahu bagaimana tata cara membacanya dengan baik.

Untuk tujuan lain selain mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, para guru juga menyediakan kesempatan bagi siswa melalui metode peer tutoring. Kegiatan ini bertujuan agar setiap siswa dapat memahami materi pelajaran, memahami variasi materi, dan memahaminya

dalam kehidupan sehari-hari. Guru bahasa Bali di SMP Negeri 3 Abiansemal ini akan memberikan kesempatan kepada para siswa yang kurang paham tentang materi pelajaran membaca dengan cara offline atau online. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri dan menggunakan tutor sebaya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal.

### **3.3. Dampak atau Motivasi Apa Yang Dilakukan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal Dalam Belajar Membaca Aksara Bali Menggunakan Metode Tutor Sebaya (peer teaching)**

Penerapan metode tutor sebaya (peer teaching) dalam pembelajaran membaca Aksara Bali memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh siswa. Metode ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman terhadap Aksara Bali. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam mempelajari materi ini.

Dalam konteks kesulitan yang sering dihadapi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Bali, khususnya dalam kemampuan membaca Aksara Bali, metode tutor sebaya menawarkan solusi yang efektif. Hal ini terlihat pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Abiansemal yang mengalami berbagai dampak positif ketika metode ini diterapkan dalam pembelajaran membaca Aksara Bali. Dampak-dampak positif tersebut antara lain adalah meningkatnya motivasi belajar siswa, kemampuan sosial, pemahaman terhadap materi, rasa percaya diri, dan berkurangnya stres dalam menghadapi pembelajaran yang dianggap sulit.

Pertama, metode tutor sebaya mampu meningkatkan motivasi siswa. Interaksi dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa didukung dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, kemampuan sosial siswa juga meningkat melalui kolaborasi dengan teman sebaya, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Ketiga, pemahaman terhadap materi pembelajaran meningkat melalui penjelasan dan berbagi pengalaman antar siswa. Keempat, rasa percaya diri siswa meningkat dengan adanya dukungan dari teman sebaya dan kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan. Terakhir, atmosfer pembelajaran yang mendukung dan kolaboratif dapat membantu mengurangi stres yang mungkin dirasakan oleh siswa saat menghadapi pembelajaran yang sulit.

Secara keseluruhan, metode tutor sebaya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan mendukung siswa dalam mempelajari Aksara Bali. Dalam penerapannya, dengan niat tulus dan sungguh-sungguh, metode ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembelajaran siswa sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang tidak berstruktur agar dapat memperoleh informasi yang lengkap dan tidak terbatas hanya dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pendekatan ini memberikan informasi mendalam tentang dampak penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Aksara Bali pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Abiansemal. Guru bahasa Bali yang bernama Nyoman Sutini menyatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Aksara Bali dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi ini. Ia menegaskan bahwa metode ini telah lama digunakan dan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, guru bahasa Bali dan siswa menyatakan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Aksara Bali memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa yang awalnya merasa kesulitan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran Aksara Bali menjadi lebih antusias dan termotivasi setelah metode ini diterapkan. Dengan demikian, metode tutor sebaya tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Aksara Bali tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri mereka.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode tutor sebaya (peer teaching) dalam pembelajaran membaca Aksara Bali di kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal pada semester 2 menunjukkan adanya upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini diterapkan melalui pembagian materi yang mencakup pemahaman teks dalam Aksara Bali, termasuk kaidah, struktur, dan makna dari bacaan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan, sehingga siswa dapat saling belajar dan mendukung proses pemahaman mereka terhadap materi Aksara Bali. Namun, beberapa kendala muncul dalam penerapan metode tutor sebaya ini. Kendala yang dialami oleh guru meliputi keterbatasan penguasaan guru dalam mata pelajaran Bahasa Bali, kurangnya bahan ajar yang memadai, dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi secara efektif. Selain itu, siswa juga merasa bahwa Bahasa Bali, terutama dalam konteks Aksara Bali, seperti bahasa asing bagi mereka, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan baik dari sisi guru maupun siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa upaya dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif, mendorong siswa untuk lebih sering membaca teks dalam Aksara Bali, serta menyediakan lebih banyak waktu untuk diskusi dan tanya jawab. Sementara itu, siswa dapat berusaha lebih aktif dalam menggunakan Bahasa Bali dalam berbagai konteks sehari-hari serta meningkatkan pemahaman mereka tentang aturan dan struktur Aksara Bali melalui latihan yang lebih intensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2018). Berbagai metodologi dalam penelitian pendidikan dan manajemen. Gunadarma Ilmu.
- Anggreningsih, K. S. (2021). Nincapang Kawagedan Ngwacen Teks Ugrawakya Antuk Metode Copy The Master Sisia Kelas SKS SMP Negeri 1 Singaraja (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Asih, N. M. L., Arini, N. W., & Widiyana, I. K. (2023). Keberadaan Aplikasi Bali Simbar Dalam Kemahiran Menulis Aksara Bali Di Kelas VIII SMP Dwijendra Denpasar. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 13(2), 170179.
- Dipta, (2015). Kawagedan Ngwacen Sambrama Wacana Ring Sisya Kelas XI IPB SMA Negeri 2 Bangli Warsa Ajaran 2014/2015. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Habsy, B. A., Rachmawati, A. P., Wiyono, R. F. W. F., & Rakhmanita, A. (2024). Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Perkembangan Bahasa Vygotsky dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 143-158.
- Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa, W. (2022). Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Nursyamiyah Tuban. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1386-1400.
- Kasim, T. S. A. T., Abdurajak, F. S., Yusoff, Y. M., & Baharuddin, M. (2017). Pendekatan Konstruktivisme di Malaysia dan Brunei Darussalam: Satu Tinjauan Awal Terhadap Pengalaman Guru Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Educational Research*, 2(1), 23-35.

- Muliana, I. (2022). Nincapang Kawagedan Nyurat Aksara Bali Nganggan Aplikasi PaTik Bali Antuk Model Blended Learning Sisia Kelas VIII SMP Katolik Soverdi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi teori perkembangan kognitif jean piaget dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153-162.
- Putri, A. A. I. A., Wijaya, I. P. S., & Pradnyanita, A. S. I. (2022). Perancangan Buku Interaktif Sebagai Pembelajaran Aksara Bali Untuk Siswa SD Di Denpasar. *Jurnal Selaras Rupa*, 3(1), 10-19.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Supardiana, I. W. A., & Jatiyasa, I. W. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali Sisia Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Dharma Prasanthi Amlapura. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 10891100.
- Supartini, K. T. (2022). *Seseleh Grafem Aksara Bali RI Sajeroning Kamus Maaksara Bali-Latin* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080.
- Wijana, I. N. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Melalui Penerapan Strategi Guided Teaching Dan Strategi Tutor Sebaya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Denpasar. *Jurnal Nalar: Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 28-36.